

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI
MENGAJI DAN MENGAJI Q.S. AL-HUJURAT/49:13
DAN HADIS TENTANG KERAGAMAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW***

Sitti Arafah A. Hamid¹

¹SDN 44 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: sth87@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 44 Kendari pada Materi Tentang mengaji Dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan. Jadi akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 44 Kendari. Prosedur penelitian menggunakan model *Jigsaw*. Konsep dari model *Jigsaw* terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S AlHujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 91%. Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S AlHujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I sebesar 36% dan siklus II sebesar 67%. Melalui model pembelajaran *jigsaw* dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata tes formatif siklus I, dan II berturut-turut 55 dan 91 (di atas 70 yang menjadi tolak ukur keberhasilan).

Kata Kunci: model pembelajaran, *Jigsaw*, Mengaji Dan Mengkaji Q.S. Al Hujurat/49:13.

ABSTRACT

This study aims to find out the effectiveness of the Jigsaw learning model in improving the learning outcomes of Grade IV students of SD Negeri 44 Kendari on the material about let's recite and study Q.S. Al-Hujurat/49:13 and Hadith about diversity. This research method uses action research. So it will be carried out during the learning process. The subjects of the study were grade IV students of SDN 44 Kendari. The research procedure uses the Jigsaw model. The concept of the Jigsaw mode consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The results showed that the application of the jigsaw learning model in the subject matter of reciting and studying Q.S AlHujurat 13/49 and diversity hadith for grade IV students of SD Negeri 44 Kendari can increase teacher teaching activities in learning activities. In cycle I it is 55% and cycle II is 91%. The application of the jigsaw learning model in the subject matter of reciting and studying Q.S AlHujurat 13/49 and diversity hadith for grade IV students of SD Negeri 44 Kendari can increase student learning activities in learning activities. In cycle I it was 36% and cycle II was 67%. Through the jigsaw learning model in the subject matter of reciting and studying Q.S Al-Hujurat 13/49 and diversity hadith for grade IV students of SD Negeri 44 Kendari can improve learning outcomes. This is shown by obtaining the average score of the formative test cycle I, and II respectively 55 and 91 (above 70 which is the benchmark for success).

Keywords: Learning Model, Jigsaw, Studying and Studying Q.S. Al Hujurat/49:13

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang baik. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa dan juga materi yang akan disampaikan.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam

sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian diantaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun nurturant effect (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan. (Arief S, Sadiman, dkk, 1996:13).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar PAIBP Materi Tentang Keragaman Menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada Siswa Kelas IV SD Negeri 44 Kendari”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).



Gambar 1.1
Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model *Jigsaw*. Konsep dari model *Jigsaw* terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*refleksing*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 44 Kendari. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 44 Kendari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tes dan pengamatan.

Model penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini yang dikembangkan oleh Elliot Aronson menggunakan *Jigsaw* dengan tujuan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal. Dari data hasil belajar dapat diperoleh Hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai 75 ke atas atau daya serap 75 %. Persentasi aktivitas peserta didik mencapai 80% dan minimal 85% aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana dan memperoleh nilai pengamatan dengan kategori baik dan baik sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IV SD Negeri 44 Kendari,.

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Dalam suatu siklus, terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV SD Negeri 44 Kendari. Hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa khususnya untuk kelas IV masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam mengajarkan pokok bahasan mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman di kelas IV. Bertolak dari paparan yang ada, maka peneliti mengambil suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran jigsaw.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif disajikan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh observer lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV SD Negeri 44 Kendari. Beberapa kelemahan hasil observasi dari observer tersebut adalah: (1) guru tidak mendiskusikan pekerjaan rumah yang dianggap sulit; (2) guru tidak mengawali kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa dan menghubungkan dengan topik yang akan dipelajari; (3) guru kurang memberikan soal atau masalah (dalam bentuk LKS) kepada kelompok asal; (4) guru kurang mendorong siswa bertanya atau berdiskusi dalam kelompok ahli; (5) guru kurang memantau atau mengarahkan siswa dalam kelompok ahli yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas; (6) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa di kelompok asal kembali berdiskusi dengan temannya untuk berbagi jawaban hasil diskusinya di kelompok ahli; dan (7) guru tidak memberikan PR kepada siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selama 2 kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan tes. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 54,55% (12 orang) siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Walaupun hasil tes siklus I sudah sebagian besar siswa mencapai persentase keberhasilan secara individu, tetapi belum mencapai persentase keberhasilan secara klasikal yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal 70, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada hasil observasi di atas terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV SD Negeri 44 Kendari menunjukkan bahwa guru telah mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, meskipun masih ada sedikit kelemahan yang belum mampu diatasi oleh guru yaitu guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV SD Negeri 44 Kendari maupun kegiatan siswa telah terlaksana kurang lebih 100%. Begitu pula hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap guru/peneliti yang menerapkan model pembelajaran jigsaw di kelas IV SD Negeri 44 Kendari pada siklus II sudah berlangsung sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan aktivitas guru maupun siswa serta hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria baik dari segi indikator keberhasilan proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan temuan hasil refleksi dalam siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran melalui model pembelajaran jigsaw dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini tampak dari analisis hasil tes formatif yang telah dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II kemampuan siswa dalam mengerjakan tes formatif mencapai rata-rata nilai 78,18 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,91% sehingga di atas nilai tolok ukur keberhasilan yaitu 70 dan secara klasikal 90%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan setelah pertemuan kedua dilakukan evaluasi. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Oktober 2023 selama 3 jam pelajaran (105 menit). Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Oktober 2023 jam selama 3 jam pelajaran (105 menit). Untuk siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Oktober 2023 selama 3 jam pelajaran (105 menit). Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2023 selama 3 jam pelajaran (105 menit). Dengan perincian 80 menit digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan, sedangkan 25 menit digunakan untuk melaksanakan tes secara individual dan pemberian pekerjaan rumah.

Setelah diberikan tindakan pada setiap siklus, presentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 54.55% atau sebanyak 12 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 20 siswa memperoleh nilai < 70 . Kemudian pada siklus II, persentase hasil belajar siswa

menunjukkan peningkatan hingga 90,91% atau sebanyak 20 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 2 siswa memperoleh nilai < 70 .

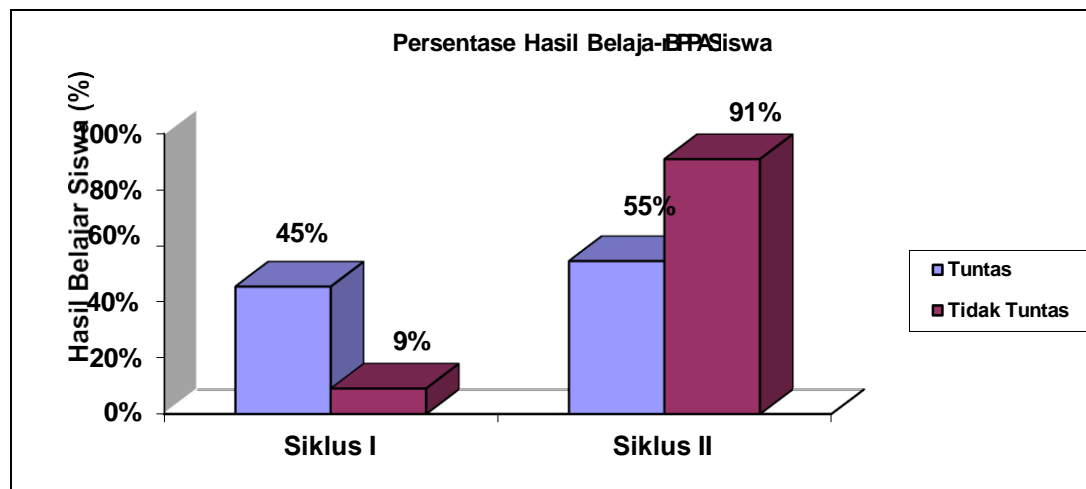
Tabel: rekapitulasi hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa

No.	Hasil belajar	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	Siklus I		
	Tidak tuntas (< 70)	10	45,45
	Tuntas (≥ 70)	12	54,55
2	Siklus I I		
	Tidak tuntas (< 70)	2	9,09
	Tuntas (≥ 70)	20	90,91

Sumber data: diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan data dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini disajikan grafik persentase hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa dari siklus I ke siklus II:

Grafik persentase hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa



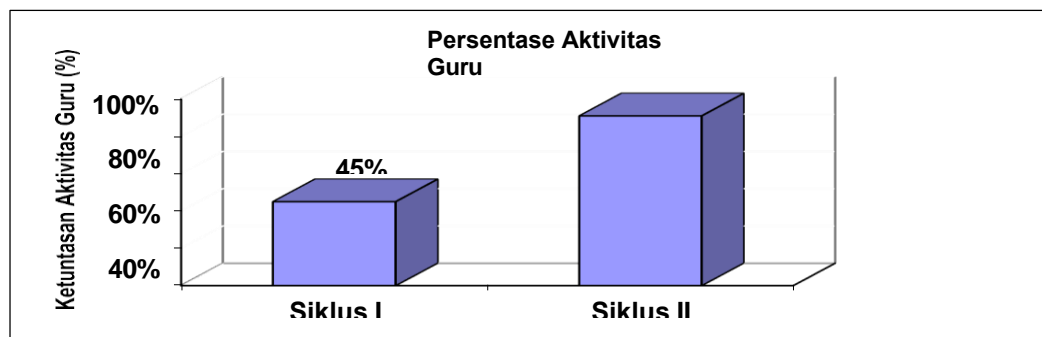
Dengan melihat grafik hasil belajar siswa pada gambar 4.1, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa yang signifikan da

ri siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 45% atau sebanyak 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas). Kemudian meningkat pada siklus II yakni hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 91% atau sebanyak 20 siswa yang memperoleh nilai nilai ≥ 70 (tuntas). Jadi, persentase peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebesar 45% dan meningkat pada siklus II sebesar 91%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Grafik persentase aktivitas guru selama pembelajaran

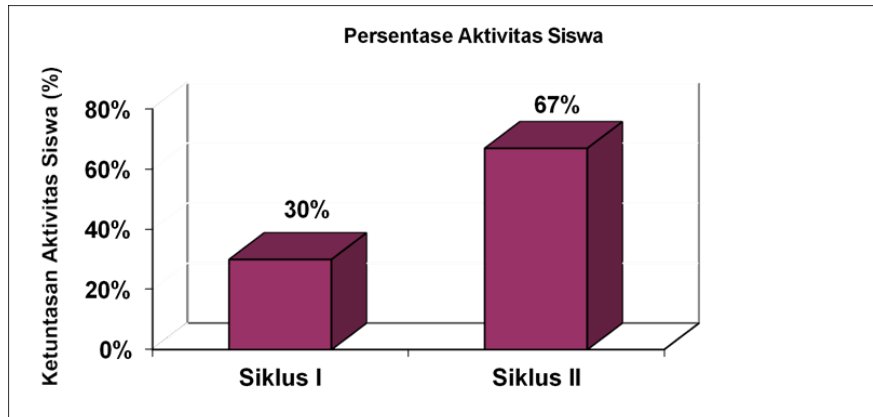


Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Hal ini terlihat dari meningkatkan persentase hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Beberapa aktivitas guru yang muncul diantaranya, menumbuhkan semangat dan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, mengawasi dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi berlangsung, dan memberikan arahan bekerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebesar 36%. Selanjutnya, pada siklus II meningkat sebesar 67%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.3 grafik persentase aktivitas belajar siswa



Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dihasilkan antara lain pembelajaran kurang kondusif, karena siswa kurang aktif dan masih ada beberapa siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Siswa terlihat tidak konsentrasi pada pelajaran dan hanya beberapa siswa yang belajar dengan baik menjawab pertanyaan guru dengan benar. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan

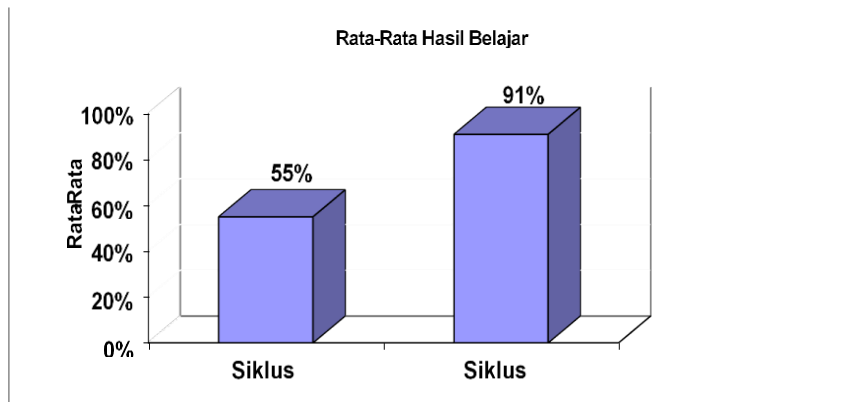
kelompok karena dalam satu kelompok-kelompok kecil terdiri dari anak yang tidak pandai atau pandai semua, akibat pengelompokan berdasarkan absensi. Penyebab hal ini juga mungkin kesalahan oleh guru, karena guru kurang jelas dalam menerangkan materi pelajaran sebelumnya, kurang memberi motivasi siswa, atau kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa

Dalam meningkatkan persentase aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran jigsaw, maka tentu juga akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Di mana siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I sebanyak 12 siswa dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 22 orang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 20 siswa dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 22 siswa. Demikian pula rata-rata-hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa pada materi mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman pada siklus I hanya mencapai 55%. Kemudian pada siklus II, rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa mencapai 91% atau mengalami peningkatan sebesar 36% dari rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa pada siklus I. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan seorang siswa.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.4 grafik persentase rata-rata hasil belajar siswa



Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu apabila 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 44 Kendari berakhir setelah siswa diberikan tes tindakan pada siklus II, karena dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai standar kkm (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan di mana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa terhadap pokok bahasan mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran jigsaw kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Di mana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Siswa sudah lebih

memperhatikan penjelasan guru dan sebagian besar siswa mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika mendapat masalah dalam menyelesaikan soal-soal lks yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 20 orang atau 91%. Ini berarti mengalami peningkatan dibanding hasil evaluasi pada siklus I. Melihat hasil tes tindakan siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan sampai siklus II ini.

Ada kelompok belajar siswa yang belum tahu secara persis terhadap tugas yang harus diselesaikannya, untuk itu guru harus jelas dalam memberi petunjuk, memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kerja kelompok. Adanya kelompok yang kesulitan dalam menentukan perwakilan untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sehingga terjadi perdebatan yang seru karena masing-masing anggota tidak berani maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil diskusi kelompok, untuk itu guru perlu membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian kegiatan siklus I perlu diulang agar kemampuan siswa memahami materi mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman melalui model pembelajaran jigsaw semakin meningkat. Hasil refleksi dalam siklus II menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa sudah paham dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan guru, tetapi ada juga siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru perlu memberikan contoh-contoh masalah yang berhubungan dengan mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman agar siswa lebih jelas lagi. Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa mulai tumbuh, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan tangan.

Siswa sudah memahami pembelajaran melalui model pembelajaran jigsaw. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan soal pada kelompok kelompok kecil, akan tetapi masih ada ketua kelompok yang belum dapat mengatur anggotanya. Siswa yang kurang pandai tidak dilibatkan akibatnya dalam kelompok tersebut seperti ada pemisahan antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, dan siswa yang kurang menggantungkan jawabannya pada siswa yang pandai. Untuk itu guru harus memberi nasehat kepada kelompok tersebut tentang pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas. Ada juga beberapa siswa yang masih canggung atau kurang percaya diri sehingga dalam menyampaikan pendapat belum terdengar dengan jelas oleh siswa yang lain. Namun pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi, dimana hasil belajar siswa, dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman melalui model pembelajaran jigsaw semakin meningkat, dengan demikian hipotesis tindakan dapat dicapai.

Pada refleksi siklus II, dapat diketahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan atas pelaksanaan siklus II, dihasilkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat sehingga siswa cepat menjawab pertanyaan guru.

b. Siswa dapat menyelesaikan masalah mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman dengan benar melalui model pembelajaran jigsaw.

c. Suasana belajar kelompok dapat berkembang dengan baik, setiap siswa dapat menyampaikan kemampuan menyelesaikan soal kepada siswa yang lain.

d. Guru masih perlu memberi arahan untuk membuat suatu kesimpulan. Siklus II dipandang sudah cukup, karena hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman melalui model pembelajaran jigsaw dapat ditingkatkan. Dengan demikian, hipotesis tindakan dapat dicapai berdasarkan hasil refleksi tes akhir siklus II, melalui model pembelajaran jigsaw dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman maka hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat ditingkatkan.

Isi hasil dan pembahasan mengungkapkan temuan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dengan angket, survei, dokumen, interview, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya yang telah dianalisis dan diolah (bukan data mentah) dan terpenting memuat nilai kebaruan. Times New Roman 12. Spasi 1.15

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran jigsaw dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S AlHujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 91%. Penerapan model pembelajaran jigsaw dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S AlHujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I sebesar 36% dan siklus II sebesar 67%. Melalui model pembelajaran jigsaw dalam materi pokok mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 13/49 dan hadis keberagaman untuk siswa kelas IV SD Negeri 44 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peroleh nilai rata-rata tes formatif siklus I dan II berturut-turut 55 dan 91 (di atas 70 yang menjadi tolak ukur keberhasilan).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.

- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdulah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 120
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, Meda. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategy Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.